

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR BUAH-BUAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2011-2018

Neni Triana Riady¹⁾, Bobby Rahman²⁾, Febrian Riski Hasibuan³⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

³ FISIP Universitas Malikussaleh

stie@stie-lhokseumawe.ac.id¹⁾, xxx@xxxx.xxx²⁾, xxx@unimal.ac.id³⁾

Abstract

This study aims to examine the effect of fruit exports, Chinese inflation, fruit imports and Chinese population on economic growth in Indonesia in 2011-2018. The data used in this study are secondary time series data. Data analysis method is to use multiple linear regression equation tests with the help of the SPSS program. The results showed that; Fruit exports, Chinese inflation, and fruit imports partially have a significant effect on Indonesia's economic growth in 2011-2018. The Chinese population partially have not significantly influence Indonesia's economic growth in 2011-2018. Fruit exports, Chinese inflation, fruit imports and Chinese population simultaneously have a significant effect on Indonesia's economic growth in 2011-2018. Fruit exports, Chinese inflation, fruit imports and Chinese population have the ability to explain its effect on Indonesia's economic growth in 2011-2018 of 91%. The remaining 9% is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: Exports, Chinese Inflation, Imports, Chinese Population, Economic Growth, Fruits.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat diukur dan digambarkan secara umum oleh tingkat laju pertumbuhan ekonominya. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, pemerintah di masing-masing negara mempunyai beberapa komponen kebijakan yang bisa digunakan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai. Salah satunya adalah melalui kebijakan perdagangan internasional.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang sangat mengandalkan ekspor dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat ekspor dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2014 selalu mengalami peningkatan. Walaupun secara grafik nilai ekspor mengalami peningkatan namun di tahun 2012 ekspor di Indonesia mengalami penurunan yaitu dari 203,496.6 (Juta US\$) di tahun 2011 menurun menjadi 190,020.3 (Juta US\$) di tahun 2012 dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2015 sebesar 176,292.7 (Juta US\$).

Ekspor Indonesia selama kurun waktu tahun 2014-2015 juga cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya krisis finansial pada tahun 2011 yang menyebabkan permintaan ekspor dari negara tujuan ekspor Indonesia mengalami penurunan. Trend penurunan ekspor tersebut, tidak hanya terjadi pada perdagangan Indonesia dengan dunia namun juga terjadi pada perdagangan bilateral Indonesia dengan Cina. Cina merupakan salah satu kekuatan ekonomi dunia, dan telah menjadi salah satu mitra dagang terpenting Indonesia dari tahun ke tahun. Selain itu, Cina merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia dan wilayah yang luas. Hal ini menjadikan Cina sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk Indonesia, termasuk produk pertanian.

Perdagangan antara Indonesia dan Cina lebih didominasi oleh sektor non migas. Salah satu komoditas non migas yang menjadi unggulan ekspor Indonesia ke Cina adalah komoditas pertanian, salah satunya adalah buah- buahan. Perdagangan komoditas pertanian buah-buahan

diidentifikasi sebagai kunci penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Indonesia dengan Cina mengindikasikan bahwa perdagangan komoditas pertanian buah-buahan ke Cina masih menguntungkan.

Jenis buah-buahan yang diekspor Indonesia ke Cina antara lain nenas, kunyit, salak, pisang, manggis dan alpukat. Ekspor alpukat menjadi potensi besar bagi Indonesia. Ekspor buah hingga Februari 2018 terbesar adalah buah manggis sebanyak 13,45 juta kilogram (kg), angka ini naik dari pengiriman periode tahun 2017 yang hanya 9,15 juta kg. Sedangkan impor buah-buahan dari Cina ke Indonesia antara lain wortel, apel, jeruk mandarin, kentang segar atlantik, anggur pabelo dan jeruk cina.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor impor buah-buahan antara Indonesia dan Cina antara lain volume ekspor tahun sebelumnya, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan nilai tukar mata uang. Faktor lain yang dapat mempengaruhi permintaan ekspor adalah nilai tukar. Nilai tukar yang berfluktuasi dan kecenderungan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain terutama dollar Amerika Serikat, ternyata tidak selalu mendorong peningkatan ekspor. Depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain tersebut seharusnya dapat menjadikan harga komoditas ekspor Indonesia lebih murah di pasar internasional sehingga dapat mendorong peningkatan ekspor (Purnomowati, dkk, 2015).

Permasalahan yang terjadi adalah selama kurun waktu tahun 2012 sampai 2016, ekspor komoditas pertanian Indonesia ke Cina berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan, demikian juga impor komoditas pertanian dari Cina ke Indonesia. Namun demikian, neraca perdagangan komoditas pertanian antara Indonesia dengan Cina selama kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 selalu mengalami surplus. Menurut Direktorat Hortikultura Kementerian Pertanian (Kemtan) penyebab terjadinya penurunan nilai dan volume ekspor buah-buahan di Indonesia disebabkan adanya pemunduran masa panen buah untuk tahun 2017, walaupun produktivitas lahan menunjukkan adanya kenaikan sebesar 7,1 persen yang disebabkan adanya program pemerintah dalam pengembangan kawasan yang berfokus pada komoditas unggulan sedangkan tingkat nilai impor buah-buahan lebih tinggi dibandingkan nilai ekspor, artinya bahwa Indonesia masih dikategorikan sebagai negara pengimpor terbesar dalam pemasokan komoditi buah-buahan dibandingkan dengan komoditi sayuran, produk makanan olahan, susu, telur dan mentega, padahal negara kita mampu atau memiliki daya potensi terbesar dalam meningkatkan jumlah produksi buah-buahan lokal, apalagi ditambah dengan adanya program pengembangan kawasan untuk meningkatkan produktivitas lahan tanaman buah-buahan, akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan kenyataannya, hal ini berdasarkan data perkembangan nilai import diatas bahwa Indonesia belum mampu menjadi negara eksportir dalam komoditi buah-buahan.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi negara tujuan ekspor dapat menyebabkan daya beli masyarakat di negara tujuan ekspor menurun sehingga berpengaruh terhadap menurunnya permintaan ekspor suatu negara. Harga suatu komoditas juga dapat mempengaruhi permintaan ekspor. Kenaikan harga barang ekspor akan mengurangi permintaan barang ekspor tersebut di luar negeri. Apabila harga barang-barang ekspor mengalami penurunan, maka akibat yang ditimbulkan sebaliknya (Sukirno, 2006). Adapun data ekspor impor buah-buahan antara Indonesia dengan Cina dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016-2018 seperti tabel 1.1:

Tahun	Ekspor	Impor	Pertumbuhan Ekonomi
2016	51.939,5	341.863,9	5,03
2017	71.745,9	564.379,0	5,07
2018	50.815,2	741.351,4	5,17

Tabel 1.1: Ekspor Impor Buah-Buahan Antara Indonesia dengan Cina dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2018

Sumber: BPS, bps.go.id, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa perkembangan ekspor buah-buahan dari Indonesia ke Cina dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuatif, yakni dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan, sementara tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Bahkan tahun 2018 nilai ekspor buah- buahan ke Cina lebih rendah dari tahun 2016. Sementara nilai impor dari tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan. Begitu halnya pertumbuhan ekonomi juga terus mengalami peningkatan. secara teoritis dapat dikatakan bahwa ada korelasi yang positif antara impor dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun hal tersebut di atas terlihat walaupun nilai ekspor buah-buahan dari Indonesia ke Cina mengalami fluktuatif, tetapi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, secara teoritis dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi yang positif antara pertumbuhan ekspor buah-buahan ke Cina dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan Pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Ekspor dan Impor Buah-Buahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2011-2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kuantitatif. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder tentang ekspor impor antara Indonesia dengan Cina terhadap pertumbuhan ekonomi mana data tersebut adalah data runtut waktu (time series) atau data tahunan untuk tahun 2011-2018 dan juga data antar ruang (cross section). Data tersebut diperoleh dari statistik Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data dari catatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena dari suatu objek atau subjek yang sedang diteliti, yakni data ekspor impor antara Indonesia dengan Cina dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperoleh dari statistik Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Sedangkan alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan ekonomi

X1 : Ekspor

X2 : Inflasi Cina

X3 : Impor

X4 : Jumlah penduduk Cina β_1-3 : Koefesien regresi

ε : Pengaruh faktor lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ekspor Buah-Buahan ke Cina Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor buah-buahan ke Cina berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2011-2018. Berpengaruhnya ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tersebut karena Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang sangat mengandalkan ekspor dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat ekspor dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 selalu mengalami peningkatan.

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat dari peran ekspor sebagai penggerak bagi pertumbuhan ekonomi. Jenis buah-buahan yang diekspor

Indonesia ke Cina antara lain nenas, kunyit, salak, pisang, manggis dan alpukat. Ekspor alpukat menjadi potensi besar bagi Indonesia. Ekspor buah hingga Februari 2018 terbesar adalah buah manggis sebanyak 13,45 juta kilogram (kg), angka ini naik dari pengiriman periode tahun 2017 yang hanya 9,15 juta kg.

Fungsi penting komponen ekspor buah-buahan ke Cina yaitu negara Indonesia memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Nilai ekspor buah-buahan ke Cina yang meningkat dapat meningkatkan penerimaan APBN dan menjaga kestabilan neraca perdagangan. Sumbangan tidak langsung dari sektor ekspor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bahwa ekspor akan mendorong dan meningkatkan perkembangan penanaman modal dari dalam maupun luar negeri, hal ini dikarenakan banyak pengusaha mengalami perluasan pasar sebagai akibat dari perkembangan sektor ekspor tersebut. perkembangan sektor ekspor buah-buahan ke Cina akan memudahkan masuknya inovasi dalam teknologi, pasaran dan keahlian usahawan.

2. Pengaruh Inflasi Cina Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi Cina berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini terjadi karena salah satu ekspor buah-buahan tertinggi di Indonesia adalah ekspor ke Negara Cina. Jika di Cina tersebut terjadinya inflasi, maka akan berdampak pada harga buah-buahan yang diekspor yang pada akhirnya juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebab inflasi yang sangat tinggi akan menyebabkan tekanan ekonomi yang dapat berdampak negatif pada perekonomian secara makro.

Masyarakat di Indonesia sangat peka terhadap kenaikan harga dalam rangka meningkatkan produksi, terutama produksi hasil pertanian berupa buah-buahan. Jika terjadinya inflasi secara terus menerus di Cina, maka akan memberikan suatu keuntungan bagi Indonesia karena Indonesia adalah salah satu negara pengekspor ke Cina.

Inflasi di Negara Cina yang terjadi selama tahun 2011-2018 telah mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan permintaan buah-buahan seperti nenas, kunyit, salak, pisang, manggis dan alpukat. Ekspor alpukat menjadi potensi besar bagi Indonesia. Ekspor buah hingga Februari 2018 terbesar adalah buah manggis yang selalu mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya.

3. Pengaruh Impor Buah-Buahan ke Cina Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa impor buah-buahan dari Cina berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan jika impor buah-buahan dari Cina meningkat, maka dapat meningkatkan pula penerimaan APBN dari sumber pajak. Impor buah-buahan dari Cina ke Indonesia antara lain wortel, apel, jeruk mandarin, kentang segar atlantik, anggur pamelon dan jeruk Cina.

Impor buah-buahan dari Cina dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang akan lebih murah. Oleh karena itu, negara Indonesia mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak ada atau jarang dimiliki oleh Negara Indonesia tersebut. Dibanding melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien seperti jeruk mandarin, kentang segar atlantik, anggur pamelon dan jeruk Cina yang sulit diproduksi oleh petani-petani di Indonesia. Perkembangan yang terjadi pada transaksi impor menunjukkan semakin kuatnya ketergantungan terhadap ekonomi atau produk negara lain. Namun kecenderungan kegiatan impor yang tidak dapat diimbangi dengan peningkatan ekspor yang lebih tinggi sehingga impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk Cina Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk Cina tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan dengan sedikit atau banyaknya jumlah penduduk Cina, jika tidak diimbangi dengan impor buah-buahan ke Indonesia, maka secara tidak langsung tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Begitu juga sebaliknya, walaupun pertumbuhan penduduk Cina meningkat tajam, jika permintaan barang dari Indonesia tidak bertambah juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, Ledakan pertumbuhan penduduk Cina juga berdampak pada penyediaan bahan pangan dunia, dengan banyaknya jumlah penduduk akan berpengaruh pada penyediaan pangan dunia. Tingkat pertumbuhan penduduk Cina dengan ketersediaan bahan pangan dunia sangat erat hubungannya. Meningkatnya jumlah penduduk harus disertai dengan jumlah bahan pangan dunia yang tersedia. Banyaknya penduduk Cina akan mengurangi lahan yang akan digunakan untuk pertanian, sehingga produksi buah-buahan juga akan mengalami penurunan.

Tidak berpengaruhnya jumlah penduduk Cina dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia karena permintaan buah-buahan dari Cina oleh negara Indonesia tidak mempunyai hubungan erat dengan jumlah penduduk Cina, melainkan dengan jumlah penduduk Indonesia sendiri karena dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia, banyak pula kebutuhan buah-buahan yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Dengan demikian, Indonesia perlu mengimpor buah-buahan dari negara lain seperti Cina. Dengan adanya peningkatan impor, meningkat pula pemasukan untuk negara yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jadi penduduk Cina secara tidak langsung tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Ekspor buah-buahan, inflasi Cina, impor buah-buahan dan jumlah penduduk Cina mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2018. Ekspor buah-buahan, inflasi Cina, impor buah-buahan dan jumlah penduduk Cina memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2018 sebesar 91%. Sisanya 9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti nilai tukar, investasi, produksi, konsumsi, dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Ekspor buah-buahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2018.
2. Inflasi Cina berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2018.
3. Impor buah-buahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2018.
4. Jumlah penduduk Cina tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2018.
5. Ekspor buah-buahan, inflasi Cina, impor buah-buahan dan jumlah penduduk Cina secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2018.
6. Ekspor buah-buahan, inflasi Cina, impor buah-buahan dan jumlah penduduk Cina mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2018.
7. Ekspor buah-buahan, inflasi Cina, impor buah-buahan dan jumlah penduduk Cina memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2018 sebesar 91%. Sisanya 9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti nilai tukar, investasi, produksi, konsumsi, dan lain-lain..

REFERENSI

- Adisasmita, R. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Amir, MS. (2008). Pengetahuan Bisnis Ekspor Impor Seri Umum Nomor 8, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Arsyad, Lincolyn. (2004). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi.
- Badruddin. (2015). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Pada Tahun 2010-2012. *Jurnal Ekonomi*, Vol.1, No.1.
- Boediono. (2009). Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE.
- Fajar, Ibnu Syeh. (2013). Pengaruh Ekspor-Impor dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh*.
- Faqih, Mansoer. (2002). Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi, Yogyakarta: Insist Press-Pustaka Pelajar.
- Gujarati dan Dawn C. Porter. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika, Buku 2. Edisi 5. Raden Carlos Mangunsong (penj.), Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, Anton H. (2013), Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). Teori Akuntansi: Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. (2002). Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, Bogor selatan: Ghalia Indonesia.
- Jhingan, M.L. (2000). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan D. Guritno, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Judisseno, Rimsky K., (2012), Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Kansil, C.S.T. (2001). Hukum Diplomatik: Dalam Kerangka Studi Analisis, Jakarta:Rajawali Pers.
- Kementerian Perdagangan. 2017. Neraca Perdagangan Indonesia dengan Republik Rakyat Tiongkok 2012-2016.
- Lincoln, Arsyad. (2014). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: STIE – YKPN.
- Lubis, HD. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Vol. 4, No.1.
- Mubyarto. (2005). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Nanga, Muana, (2015), Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Kedua. Jakarta, Raja Grafika Persada.
- Pasandaran, Efendi. (2007). Pengelolaan Infrastruktur Irigasi Dalam Kerangka Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal: Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol. 5 No. 2, Juni 2007.
- Prahatama, Alan, et.al. (2014). Modul Praktikum Ekonometrika, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prasetyo, P. Eko. (2009). Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta: Beta Offset.
- Primandari, Novegya Ratih. (2017). Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000 – 2015, *KOLEGIAL*, Vol.5, No.2. Desember 2017, ISSN 2088-5644
- Purnomowati, H.D., dkk. (2015). Analisis Permintaan Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional. *Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, No.1, Vol. 2.
- Purwaning, Ismadiyah, dkk. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 19, No. 1, April 2018.
- Pusat Data dan Informasi Pertanian. (2017). Basis Data Ekspor Impor Komoditas Pertanian. Jakarta. Retrieved from <http://www.database.pertanian.go.id>
- Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala, (2015), Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rudi, T. (2002). Administrasi dan Organisasi Internasional. Bandung: Refika Aditama.

- Sabri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, (2011), *Macroeconomics*. Seventeenth Edition. McGraw-Hill Higher Education.
- Santoso, B., Saputra. (2009). Kajian teknologi edible coating dari pati dan aplikasinya untuk pengemas primer lempok durian. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*.
- Santoso, Singgih. (2002), *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiawan, S. (2012). ASEAN-Cina FTA: Dampaknya terhadap ekspor Indonesia dan Cina. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet XIV, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Pengantar Teori Ekonomi Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Prasad
- _____. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Pembangunan: Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Susilo, Andi. (2008). *Buku Pintar Ekspor-Impor*, Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Suyono, M.Mar, Shipping. (2006). *Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*, Edisi IV, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarif, Arbi. (2003). *Petunjuk Praktis Perdagangan Luar Negeri Seri Impor*, Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, Tulus. (2013). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tandjung, Marolop. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, Michael. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Kepabeanan Nomor 17 tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 Tentang Kepabeanan.
- Wirakusuma, S. (2005). *Menikmati Makanan Bergizi, Lezat dan Ekonomi*. Jakarta: Gamedia
- Zulkarnain, H. (2009). *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.